

Implementasi Nilai Moderasi dalam Praktek Pembangunan Wisata Religi “Batu Ampar” di Pamekasan

Salamatul Maufiroh^{1*}, Mohammad Ali Al Humaidy²⁾, Harisah³⁾

¹Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Madura

^{2,3} IAIN Madura

*Email korespondensi: 22383032010@student.iainmadura.ac.id

Abstract

Batu Ampar Religious Tourism, which is located in Pangbatok village, Proppo subdistrict, Pamekasan district, is one of the important historical places for the Batu Ampar community because it is a trace of the crossing of the Islamic religion in Madura, where this tourism is related to the existence of halal tourism in the sharia economy, apart from that, the community of Proppo village carry out many economic activities such as trading at religious tourist attractions. The research method used was using qualitative methods in the form of interviews and observations. The Batu Ampar religious tourism which is managed by the Pamekasan community is one of the religious tourist attractions which is visited by tourists for pilgrimage. This tourism is a unique tourism which is different from religious tourism in general, namely that tourists who attend this tour do not have to among Muslims, even Batu Ampar religious tourism can be visited by people of other religions. So that in this religious tourist spot there is no difference between Muslims and non-Muslim people, so that this will create an attitude of harmony, tolerance, mutual respect and acceptance of differences in accordance with religious moderation.

Keywords: Religious moderation, Religious Tourism, Harmony, Economic

Saran sitasi: Maufiroh, S., Al Humaidy, M. A., & Harisah. (2024). Implementasi Nilai Moderasi dalam Praktek Pembangunan Wisata Religi “Batu Ampar” di Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2982-2988. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14926>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14926>

1. PENDAHULUAN

Implementasi nilai moderasi dalam praktek pembangunan Wisata Religi “Batu Ampar” di Pamekasan dikaji dikarenakan wisata religi ini merupakan salah satu tempat wisata halal yang tidak ada larangan dan tidak mendiskriminasi terhadap umat beragama lain untuk mengunjungi tempat wisata tersebut, sehingga moderasi beragama dalam lingkungan tersebut mudah tercipta.

Pariwisata merupakan bagian dari proses pembangunan di era globalisasi dan pelaksanaan otonomi daerah dalam suasana krisis ekonomi, yang nantinya dapat tercipta keamanan dalam proses perencanaan pembangunan dunia, keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menempatkan diri ditengah perubahan situasi dunia (Bani Eka Dartiningsih,2021)

Madura yang terkenal dengan pulau garam, yang memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah lainnya, mulai dari wisata bahari, sejarah bahkan wisata religi yang sudah terbangun di Madura (Afif Amrullah, 2015). Madura yang terdiri dari empat provinsi salah satunya yaitu pamekasan yang terkenal dengan beberapa tempat wisata religi adalah Batu Ampar. Wisata religi batu ampar terkenal dengan sejarah dan kebudayaan agama islam, sehingga tidak heran apabila banyak umat beragama lain yang menjadi wisatawan untuk lebih mengenal dan mengedukasi terkait dengan kebudayaan agama yang ada.

Sehingga dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa potensi pasar wisata religi di Madura besar sekali, salah satunya yaitu tempat Wisata Religi yang bertempat di pamekasan yaitu wisata batu ampar, semakin banyak wisata religi yang dibangun maka akan semakin tinggi pula peluang implementasi nilai-

nilai moderasi beragama terhadap wisata religi di pamekasan.

Moderasi beragama adalah cara pandang yang tidak berlebihan terhadap sesuatu, saling menghargai perbedaan antar agama bukan berarti agama yang satu harus mengikuti ajaran agama yang lain, bahkan dengan adanya moderasi beragama khususnya yang berada dalam Wisata Religi Batu Ampar mencerminkan adanya sikap menjunjung tinggi kerukunan dan toleransi antara beragama (Abdillah, 2021). Hal ini menjadi suatu penerapan yang baik dalam tempat wisata meskipun wisata batu ampar masih belum tergolong ke dalam wisata halal di Indonesia akan tetapi wisata religi ini memberikan gambaran adanya penerapan ekonomi islam di imbangi dengan moderasi beragama.

Prinsip Moderasi beragama yang paling penting bukan di lihat dari ajaran agamanya, akan tetapi dapat dilihat dari cara pandangnya (Menurut Kakanwil) apabila prinsip utama dalam moderasi beragama diterapkan maka akan dapat dipastikan bahwa moderasi beragama tidak akan berbenturan dengan ajaran agama. Masyarakat proppo tidak hanya semata-merta mengelola wisata religi tersebut akan tetapi mereka memiliki tradisi nyekar (ziarah) dengan membacakan doa, untuk para pengasepuh, kyai yang berperan dalam sejarah tersebut yg disertai dengan penaburan bunga diatas makam para pengasepuh. Ziarah juga dilakukan oleh sebagian orang yang hadir ke tempat suci dan penting bagi keyakinan hatinya.

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti pelaksanaan atau penerapan, kebijakan yang telah ditentukan, tanpa adanya implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. sehingga implementasi dalam kebijaksanaan yang sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan politik kedalam prosedur rutin lewat saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan (Merin Nurlita Fitra Dwika Dkk, 2022)

Selain salah satu bentuk terciptanya moderasi beragama, Wisata Batu Ampar juga menjadi potensi suatu wisata sebagai daya tarik orang-orang baik muslim ataupun non muslim dari dalam negeri ataupun manca Negara untuk tertarik berkunjung ketempat wisata ini. Wisata batu ampar menjadi salah satu wisata unggulan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata sesuai ketentuan kementerian

pariwisata. Meskipun Wisata Religi Batu Ampar belum menjadi wisata halal seperti di luar Madura pada umumnya, akan tetapi pengimplementasian nilai moderasi beragama dalam wisata ini harus tetap diterapkan dan Wisata Religi Batu Ampar di Pamekasan dapat menjadi suatu destinasi wisata halal seperti yang ada di luar Madura.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif yang bersifat wawancara serta observasi lapangan sebagai objek yang utama untuk mendalami nilai moderasi dalam praktek pembangunan Wisata Religi “Batu Ampar” di pamekasan yang mana metode penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai literature, sehingga peneliti menggunakan beberapa literatur sebagai referensi dari adanya penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan berasal dari literatur seperti buku, dan jurnal yang terbit selama 10 tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren menjadi pilar terhadap penerapan moderasi di Madura, tantangan dan strategi dalam penerapan nilai sosial dan moderasi beragama akan di kaji dalam penelitian ini.

3. PEMBAHASAN

Wisata Religi di Pamekasan salah satunya adalah Wisata Religi Batu Ampar yang bertempat di Desa Proppo Kabupaten Pamekasan, Wisata Religi ini terkenal dengan adanya sejarah penyebaran agama islam di pulau Madura sehingga tempat ini di kunjungi sebagai salah satu tempat untuk berziarah kepada para ulama, selain itu Wisata Religi Batu Ampar ini dikunjungi oleh umat beragama lain untuk memperoleh wawasan tentang sejarah dan budaya lokal, serta untuk mengetahui terhadap tradisi keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat (Rudy Haryanto Dkk, 2024). Karena lokasi wisata ini dikenal sebagai lokasi yang kaya akan nilai sejarah dan religius, Batu Ampar juga dapat di kunjungi sebagai salah satu tempat edukasi mengenai keanekaragaman budaya dan agama, sebagai salah satu bentuk penerapan moderasi beragama, tempat wisata religi Batu Ampar dapat di kunjungi oleh umat beragama lain sebagai salah satu tempat refleksi yang tenang, dan nyaman, sehingga tempat wisata ini tidak terdapat larangan bagi penganut agama non muslim yang ingin berkunjung di wisata tersebut sehingga

para wisatawan dari berbagai negara dan berbagai agama diberikan kesempatan untuk belajar dan memperluas wawasan mereka tentang agama dan budaya di tingkat global.

Wisata Religi merupakan salah satu wisata yang mengandung nilai-nilai keislaman serta menawarkan pengalaman yang mendalam dan bermakna, menggabungkan perjalanan fisik dengan perjalanan spiritual. Selain manfaat spiritual, Wisata Religi juga berkontribusi terhadap ekonomi lokal dengan meningkatkan pariwisata dan membuka peluang usaha bagi penduduk setempat (Subarkah, 2020). Dilihat dari perspektif kekayaan alam yang ada di Pamekasan, selain dikenal dengan budaya kerapan sapi dan kabupaten batik, pamekasan juga terkenal dengan Wisata Religi antara lain makam buju' batu ampar, wisata ini merupakan wisata yang ramai di kunjungi oleh masyarakat luar kota bahkan manca Negara. Bahkan Bagi masyarakat Pamekasan nama pasarean Batu Ampar terkenal sangat melekat, karena

pusaran Batu Ampar memiliki nilai bersejarah tersendiri (Pembkab Pamekasan, 2010).

Adanya penerapan Wisata Religi berbasis nilai moderasi memiliki tujuan untuk menciptakan destinasi yang inklusif (Ruslan Arifin, 2007) menghormati keberagaman antar umat, mengurangi potensi konflik dan ketegangan dengan cara saling menghormati keyakinan dan praktik lokal yang ada disekitar, selain itu implementasi dari adanya nilai moderasi terhadap wisata religi juga dapat bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat yang berkolaborasi dengan pengelolaan Wisata Religi di Batu Ampar Kecamatan Pamekasan, dengan adanya tujuan-tujuan diatas wisata religi yang berbasis moderasi beragama dapat menciptakan pengalaman yang memperkaya semua pihak termasuk para wisatawan, dan masyarakat lokal di tempat tersebut (Sudigdo, 2019).

Dalam implementasi nilai moderasi beragama pada praktek pembangunan Wisata Religi di Batu Ampar pamekasan dapat dilakukan melalui beberapa strategi:

No	Kata Kunci Moderasi Beragama	Ket	Langkah Konkret
1.	Keterlibatan Masyarakat Lokal	Melibatkan tokoh agama, pemimpin komunitas dan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengembangan Wisata Religi Batu Ampar Pamekasan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat lokal di batu ampar dapat mendorong terhadap pengembangan dan pengelolaan wisata religi, serta memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dan memperoleh setiap manfaatnya (Jaelani 2017).	
2.	Pembangunan Berbasis Nilai Moderasi (Surur Fadhiil).	Pastikan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pada Wisata Religi mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Menciptakan kerukunan Dan menghindari unsur yang dapat menimbulkan ketegangan antara kelompok dan budaya, dikarenakan para wisatawan yang berkunjung pada tempat religi ini datang dari berbagai daerah dan bahkan ada yang berbeda agama, sehingga sikap toleransi dan kerukunan harus selalu di junjung tinggi. Pembangunan nilai moderasi pada wisata religi batu ampar dapat dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada keseimbangan, inklusivitas terhadap berbagai keyakinan serta budaya, salah satunya yaitu pada para pengunjung wisatawan yang hadir dari berbagai kalangan Ras, dan Agama. Adanya pembangunan nilai moderasi pada wisata reigi sebagai salah satu bentuk preservasi agama, maksudnya adalah sebagai salah satu cara melindungi dan	Perencanaan Inklusif melalui: Konsultasi Multikultural: Libatkan berbagai kelompok agama, dan budaya dalam proses perencanaan untuk memastikan bahwa semua perspektif dan kebutuhan akan dipenuhi dan dihargai. Contoh: melibatkan para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kelompok lintas agama. Terdapat Desain Yang Universal: maksudnya adalah membuat desain wisata yang mencerminkan nilai moderasi, seperti ruang terbuka yang bisa digunakan pada berbagai religius dan non religius.

No	Kata Kunci Moderasi Beragama	Ket	Langkah Konkret
		<p>melestarikan tempat-tempat religi di Batu Ampar sehingga nilai keagamaan di Batu Ampar tetap terjaga dan dapat di nikmati serta dipahami oleh generasi-generasi yang akan mendatang.</p>	<p>Pengembangan Infrastruktur Yang Sensitif Seperti Halnya: Penyediaan Fasilitas Yang Dapat Digunakan Oleh Berbagai Kelompok: seperti penyediaan tempat ibadah yang dapat di akses oleh semua penganut agama untuk kebutuhan religious.</p> <p>Akseibilitas Dan Keterjangkauan Pada Infrastruktur: maksudnya adalah Infrastruktur yang ada dapat diakses oleh semua orang tanpa adanya diskriminasi dan tidak di bebani oleh kelompok-kelompok tertentu secara ekonomi.</p>
3.	Adanya Aturan Akses dan Etika Yang Jelas	<p>Sehingga dengan adanya aturan etika dan akses yang jelas dapat menciptakan kenyamanan terhadap semua pengunjung, tanpa memandang latar belakang agama serta dapat pengalaman yang harmonis dan mereka akan dapat menghormati tempat ibadah.</p> <p>Dengan adanya strategi diatas diharapkan pengimplementasian wisata religi di batu ampar dapat mencerminkan dan memperkuat nilai moderasi beragama, serta memberikan dampak positif bagi pengunjung dan masyarakat setempat.</p>	
4.	Adanya Pemberdayaan Ekonomi	<p>Pemberdayaan ekonomi dalam wisata religi di batu ampar dapat berupa pemberian pelatihan dan dukungan kepada usaha kecil serta individu lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi wisata (Hafidz , 2020), terkhusus masyarakat disekitar batu ampar mayoritas mencari suatu penghasilan dengan cara berdagang, sehingga dengan adanya pemberdayaan ekonomi tersebut akan dapat membantu meningkatkan kegiatan UMKM dan membantu dalam meningkatkan suatu pendapatan mereka.</p> <p>Contoh: Penerapan terhadap pelatihan pembuatan kerajinan tangan, yang nantinya dapat di pasarkan kepada para wisatawan khususnya yang datang dari luar kota.</p> <p>Adanya pemberdayaan ekonomi terhadap wisata religi di batu ampar terdapat norma dan etika yang sifatnya wajar dalam berusaha mencari kekayaan untuk memberikan kesempatan pada perkembangan kelangsungan hidup manusia.</p> <p>beberapa nilai muamalah yang terkandung</p>	

No	Kata Kunci Moderasi Beragama	Ket	Langkah Konkret
5.	Penerapan Kebijakan Yang Adil Dan Transparan	Terapkan suatu kebijakan yang memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan pengelolaan dapat dilakukan dengan transparansi dan dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan, tanpa memihak pada satu kelompok tertentu. Penerapan kebijakan yang adil akan mensejahterakan terhadap semua kalangan masyarakat yang ada pada Wisata Religi Batu Ampar tersebut. Adapun langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memastikan suatu keadilan, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam setiap aspek seperti: Pengembangan terhadap kebijakanyang Jelas dan Terbuka, Pengambilan suatu keputusan yang partisipatif melalui forum diskusi dan lain-lain, penyajian anggaran yang dilakukan secara terbuka, yang dimulai dari sumber pendapatan dana, alokasi dan pengeluaran, karena dengan adanya penyajian anggaran yang terbuka dapat meningkatkan terhadap kepercayaan public, mengurangi terjadinya resiko korupsi, serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan mendukung suatu infrastruktur pada Wisata Religi Batu Ampar.	

Sumber: Di olah dari berbagai sumber wawancara dan observasi, 2024.

Pada hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari Bapak Supri bahwasanya adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat lokal, mereka lebih menghargai adanya sejarah dan merawat kebudayaan tradisi serta lebih mencintai sikap toleransi antar umat beragama (Supri, 2024).

Keterlibatan masyarakat lokal dalam wisata religi di batu ampar memiliki nilai moderasi dalam kemaslahatan dan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan atau pengunjung dengan kepentingan masyarakat lokal.

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Aziz bahwasanya pembangunan berbasis moderasi di wisata religi batu ampar menurutnya bisa memberikan dampak sosial dan toleransi yang baik, dikarenakan dengan adanya pembangunan moderasi beragama masyarakat di desa proppo kecamatan pamekasan lebih menghargai terhadap perbedaan kepada para pengunjung maupun komunitas lokal itu sendiri. Perubahan interaksi juga mempengaruhi masyarakat yang mana interkasi mereka dengan masyarakat luar lebih terbuka (Aziz, 2024)

Pembangunan berbasis nilai moderasi di batu ampar memiliki nilai toleransi, karena di dalam moderasi beragama melibatkan prinsip saling menghargai perbedaan, menghargai pandangan yang berbeda dan dapat mengurangi potensi terjadinya konflik akibat perbedaan dikarenakan adanya suatu pemahaman moderasi dalam diri setiap individu (Nanda Safitri & Lubis, 2023).

Terkait hasil observasi dan wawancara yang di lakukan kepada Ibu Sumyati sebagai salah satu pengunjung di Wisata Batu Ampar, beliau memaparkan adanya aturan akses yang jelas dan tegas menjadikan suatu Wisata Religi di Batu Ampar sebagai wisata yang lebih berintegrasi dan konsisten,serta harus di ikuti oleh masyarakat dan pengunjung dalam menetapkan suatu aturan,akan tetapi aturan yang di ikuti oleh pengunjung tidak menyebabkan suatu pemaksaan pada dirinya (tutur bu Sumyati) bahkan beliau merasa nyaman dengan aturan tersebut (Sumyati, 2024). Dikarenakan agar tidak terjadi dampak yang tidak di inginkan kepada para pengunjung dan masyarakat jika tidak berlakunya aturan dan etika yang jelas.

Dari kesaksian tersebut ada beberapa nilai moderasi yang bisa di dapat yaitu nilai moderasi beragama dalam taat konstitusi anti kekerasan (pemaksaan). Dikarenakan aturan yang di berlakukan oleh pengelola wisata religi batu ampar adalah peraturang untuk kesejahteraan kenyamanan dan juga mencegah adanya hal-hal yang tidak di inginkan.

Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan kepada salah satu pedagang yaitu Ibu Fadlah dan Bapak Muzakky, beliau mengatakan kurang lebih sekitar 15 tahun berdagang di area wisata religi batu ampar, Ibu Fadlah merupakan masyarakat lokal dan Bapak Muzakky merupakan masyarakat dari luar, akan tetapi bapak muzakky memaparkan bahwa selama beliau menjadi pedagang beliau dibantu dan diberikan pelatihan terkait dengan kegiatan usaha kecilnya (Fadlah & Muzakky, 2024).

Teori yang bisa didapat bahwa adanya pemberdayaan ekonomi dalam Wisata Religi di Batu Ampar kabupaten pamekasan memberikan nilai moderasi berupa nilai keseimbangan dan memiliki nilai kemanusiaan dikarenakan pedagang yang berjualan di wisata tidak harus msyarakat lokal akan tetapi pengelola juga memberikan kesempatan kepada masyarakat luar untuk melakukan kegiatan perdagangan di wisata batu ampar, selain itu nilai kemanusiaan yang tertanam adalah pemberian pelatihan dan pengembangan terhadap usaha kecil untuk bagaimana mereka tetap bertahan hidup dengan mengembangkan pendapatan tersebut dari hasil usaha mikronya.

Hasil observasi dan wawancara yang terakhir dilakukan kepada Bapak Aryono, beliau memaparkan bahwa Penerapan Kebijakan Yang Adil Dan Transparan menjadi hal yang harus ditekankan, dikarenakan adil bukan hanya untuk salah satu pihak akan tetapi adil dalam semua pihak baik, adil terhadap pengunjung, pedagang bahkan masyarakat lokal itu sendiri, mereka membedakan ras agama dan budaya, bahkan ketika ada pengunjung yang datang dari umat beragama lain mereka tetap menyambut dengan hangat dan bahkan saling memperkenalkan serta memberikan edukasi terkait sejarah yang ada dan kebudayaan islam yang ada di wisata tersebut, keadilan juga terjadi pada para pedagang yang mana semua orang berhak berdagang di wisata tersebut, yang artinya para pedagang tidak harus berasal dari kampung mereka sendiri akan tetapi juga bisa dari kampung luar (Aryono, 2024).

Teori yang di dapat memiliki nilai moderasi beragama dalam sistem keadilan dan nilai keseimbangan dikarenakan adanya penerapan kebijakan tersebut tidak mendiskriminasi salah satu pihak dalam mengambil keputusan.

4. KESIMPULAN

Adanya penerapan Wisata Religi berbasis nilai moderasi memiliki tujuan untuk menciptakan destinasi yang inklusif, menghormati keberagaman antar umat, mengurangi potensi konflik dan ketegangan dengan cara saling menghormati keykinan dan praktik lokal yang ada disekitar, selain itu implementasi dari adanya nilai moderasi terhadap wisata religi juga dapat bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat yang berkolaborasi dengan pengelolaan wisata religi di batu ampar kecamatan pamekasan, dengan adanya tujuan-tujuan diatas wisata religi yang berbasis moderasi beragama dapat menciptakan pengalaman yang memperkaya semua pihak termasuk para wisatawan, dan masyarakat lokal di tempat tersebut. Dengan adanya keterlibatan masyarakat lokal di batu ampar dapat mendorong terhadap pengembangan dan pengelolaan wisata religi, serta memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dan memperoleh setiap manfaatnya. Pembangunan nilai moderasi pada wisata religi batu ampar dapat dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada keseimbangan, inklusivitas terhadap berbagai keyakinan serta budaya, salah satunya yaitu pada para pengunjung wisatawan yang hadir dari berbagai kalangan Ras, dan Agama. Adanya pembangunan nilai moderasi pada wisata reigi sebagai salah satu bentuk preservasi agama, maksudnya adalah sebagai salah satu cara melindungi dan melestarikan tempat-tempat religi di batu ampar sehingga nilai keagamaan di batu ampar tetap terjaga dan dapat di nikmati serta dipahami oleh generasi-generasi yang akan mendatang. Hal ini menjadi suatu penerapan yang baik dalam tempat wisata meskipun wisata batu ampar masih belum tergolong ke dalam wisata halal di Indonesia akan tetapi wisata religi ini memberikan gambaran adanya penerapan ekonomi islam di imbangi dengan moderasi beragama.

Selain salah satu bentuk terciptanya moderasi beragama, Wisata Batu Ampar juga menjadi potensi suatu wisata sebagai daya tarik orang-orang baik muslim ataupun non muslim dari dalam negeri ataupun Manca Negara untuk berkunjung ketempat wisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak atas seluruh perhatian dan pemberi semangat selama proses penyelesaian artikel, sehingga menjadikan penulis semangat dalam mengkaji fenomena-fenomena yang ada di sekitar.

6. REFERENSI

- “Abdillah,M.F.A.M.(2021).Pemberdayaan Dan Pengembangan Desa Berkonsep Wisata HalalMelalui Dinamika Modal Sosial Sebagai Upaya Perlindungan Masyarakat,” n.d.
- “Afif Amrullah,Islam Di Madura, Akademika,Vol 2,No 1 (Juni 2015),” n.d.
- “Aryono,Salah Satu Pengelola Wisata Batu Ampar,Wawancara Dan Observasi (Desa Proppo,Pamekasan) 23 Juli 2024,” n.d.
- “Aziz, Masyarakat Lokal Wisata Religi, Wawancara Dan Observasi (Desa Proppo,Pamekasan) 20 Juli 2024,” n.d.
- “Dr.Bani Eka Dartiningsih,Komunikasi Pariwisata : Tinjauan Praktik Pariwisata Sariah Di Madura (CV.Adanu AbimataAnggota IKAPI:Jawa Barat) 2021,” n.d.
- Dwika, Merin Nurlita Fitra, Farid Ardyansyah, and Luluk Hanifah. “Analisis Studi Kelayakan Pantai Biru Sebagai Destinasi Wisata Halal Di Kabupaten Bangkalan.” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 5, no. 2 (2022): 218–32. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.
- “Fadlah Dan Muzakky, Pedagang Kecil Batu Ampar,,Wawancara Dan Observasi (Desa Proppo,Pamekasan) 23 Juli 2024,” n.d.
- “Hafidz , A (2020). Potensi Ekonomi Wisata Syariah Berbasis Kearifan Lokal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam> Ekonomi Syariah,” n.d.
- “Jaelani ,A. (2017), Industri Wisata Halal Di Indonesia: Potensi Dan Prospek (Halal Tourism Industry In Indonesia: Potensial And Prospects). Munich Personal RePEc Archive Halal.,” n.d.
- “M.E.I. Dr.H. Rudy Haryanto, MM, Harisah, SE,Sy.M.Sy,Fadlan, M.A, Moh Muhlis Anwar (2024), Wisata Halal Madura,” n.d.
- “Nanda Safitri, N. A, &Lubis,F. A. (2023). Pengaruh Nostalgia, Relaksasi,Atraksi, Dan Wisata Halal Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Wisata Tradisional),” n.d.
- “Pemkab Pamekasan,Ensiklopedi Pamekasan, (Alam,Masyarakat,Dan Budaya),Vol 1 (Klaten : PT.Sejati,2010),” n.d.
- “Ruslan Arifin,Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa, (Yogyakarta : Pustaka Timur,2007),” n.d.
- “Subarkah,A.R., Junita Budi Rachman ,A & Akim, (2020). Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Kepariwisata Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4 (2),” n.d.
- “Sudigdo, A (2019). Dampak Fasilitas Ibadah,Makanan Halal, Dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Di Meditasi Citra Destinasi Wisata, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*,15 (2),” n.d.
- “Sumiyati, Pengunjung Wisata Batu Ampar, Wawancara, Dan Observasi (Desa Proppo,Pamekasan) 20 Juli 2024,” n.d.
- “Supri,Masyarakat, Wawancara Dan Observasi (Desa Proppo,Pamekasan 20 Juli 2024),” n.d.
- “Surur Fadhiil, Wisata Halal : Konsep Dan Aplikasi. In Alaudin University Press.,” n.d.